

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan *Strategi Pengetahuan* dengan *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) *variabel independent* sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “*Strategi Pengetahuan*” (X).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “*Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*”(Y).

Unit yang akan diteliti dan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ketua prodi, dosen dan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Dr.Setiabudhi No.229, Bandung Jawa Barat.

Wendy Septian Nugraha, 2016

**HUBUNGAN STRATEGI PENGETAHUAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu *Strategi Pengetahuan* hubungannya dengan *Sustainable Competitive Advantage* pada Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012:35) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang *Strategi Pengetahuan* dan gambaran *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan* di Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat hubungan antara *Strategi Pengetahuan* dengan *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan* di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *survey explanatory*, dimana penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:51) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini sendiri menguji tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya. Maka dari itu, desain penelitiannya bersifat korelasional. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Strategi Pengetahuan* dengan *Keunggulan Bersaing Berkelanjutans* di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat.

3.3 Operasional Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006, hlm 118). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu :

a. $X = \text{Strategi Pengetahuan}$

Indikator dari *Strategi Pengetahuan* ada 3 sub variabel, yang pertama adalah *knowledge utilisation* yang mana meliputi kemampuan menerapkan pengetahuan, *knowledge sharing* yang meliputi keinginan untuk membagi pengetahuan dan *knowledge retrieval* meliputi kemampuan mendapatkan pengetahuan.

b. $Y = \text{Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (SCA)}$

Indikator dari SCA ada 4 sub variabel, yang pertama adalah *valuable* yang berupa kemampuan menciptakan nilai pelanggan, yang kedua *rare* meliputi nilai kelangkaan, yang ketiga *costly to imitate* yang berupa sulit untuk ditiru, dan yang keempat *organize to capture value* yang berupa kualitas manajemen.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Stratgei Pengetahuan (X₁) suatu sumber daya umum yang dimiliki manusia dan saling terikat dengan proses pembelajaran untuk membuat suatu keputusan. (Eric Cheng (2007))	<i>Knowledge Utilisation</i>	Kemampuan Menerapkan Pengetahuan	Tingkat kemampuan dosen prodi dalam menyampaikan informasi akademik	Ordinal
			Tingkat kemampuan penerapan pengetahuan dosen prodi dalam perkuliahan	Ordinal
			Tingkat penerapan pengetahuan dosen prodi dalam memecahkan masalah kegiatan perkuliahan	Ordinal
	<i>Knowledge Sharing</i>	Keinginan untuk berbagi pengetahuan	Tingkat inisiatif dosen dalam berbagi pengalaman mengajar dengan dosen prodi lainnya	Ordinal
			Tingkat kesediaan berbagi pengetahuan tentang kurikulum dan kebijakan prodi .	Ordinal
			Tingkat dukungan prodi dalam kegiatan berbagi pengetahuan yang dilakukan dosen	Ordinal
	<i>Knowledge Retrieval</i>	Kemampuan mendapatkan pengetahuan	Tingkat intensitas dosen prodi dalam mengumpulkan informasi dan pengetahuan untuk perencanaan pekerjaan selanjutnya	Ordinal
			Tingkat kemudahan pengambilan dokumen prodi terkait tugas dosen serta mahasiswa	Ordinal
			Tingkat perilaku dosen&mahasiswa mendapatkan informasi untuk menentukan alternative rencana dalam perkuliahan.	Ordinal
	Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y₁) Kondisi dimana perusahaan/organisasi mendapatkan profitabilitas yang konsisten dengan memiliki satu atau lebih sumber daya yang langka dengan beroperasi pada biaya rendah yang mana mengungguli para pesaingnya yang tidak melakukan hal yang sama. (Frank T. Rothaermel (2015))	<i>Valuable</i>	Kemampuan menciptakan nilai pelanggan	Tingkat Reputasi prodi melalui prestasi akademik mahasiswa dan dosen
<i>Rare</i>		Nilai Kelangkaan	Tingkat keunikan program studi	Ordinal
<i>Costly to Imitate</i>		Sumber Daya Yang Sulit Untuk Ditiru	Tingkat kerja sama prodi bidang akademik dengan instansi dalam dan luar negeri	Ordinal
			Tingkat kerjasama prodi bidang non akademik dengan instansi dalam dan luar negeri	Ordinal
			Tingkat pembinaan kualitas mengajar dosen	Ordinal
<i>Organize to Capture Value</i>		Kualitas Manajemen	Tingkat ketersediaan informasi beasiswa bagi mahasiswa	Ordinal
			Tingkat kesesuaian metode pembelajaran dosen dengan kurikulum prodi bagi mahasiswa	Ordinal
			Tingkat kualitas pelayanan prodi	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber – sumber dimana data yang diperlukan untuk membahas suatu masalah penelitian diperoleh secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Berdasarkan sumber data yang

diperoleh pada penelitian ini, maka data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer menurut Sugiyono (2012) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada dosen maupun pihak yang berwenang di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2012) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang sifatnya membantu dan memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui analisa terhadap dokumen – dokumen yang diperoleh dari intansi serta informasi yang didapat dari artikel, jurnal, laporan, buku dan literatur lainnya yang akurat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu instrumen penting untuk menunjang pelaksanaan penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu teknik dalam pengumpulan data dan untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat objek penelitian pada Universitas Pendidikan Indonesia.

- a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari reponden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Reseacrh*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data – data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), “Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diambil adalah populasi Program Studi S1 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 54 Program Studi sebagai populasi (**Tabel 3.2**).

Tabel 3.2
Jumlah Program Studi S1 di Universitas Pendidikan Indonesia 2014

No	Fakultas/SPs/KD	Jumlah Program Studi/Jurusan
1	FIP	6
2	FPIPS	9
3	FPBS	10
4	FPMIPA	6
5	FPTK	5
6	FPOK	3
7	FPEB	7
JUMLAH		46

Sumber : upi.edu

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012). Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representatife.

Melihat jumlah program studi S1 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat yaitu 46 program studi/jurusan, maka yang dijadikan sampel adalah program studi S1 yang berjumlah 46 berdasarkan website yang dimiliki UPI dikarenakan populasi yang kurang dari 100 populasi.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012) adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Wendy Septian Nugraha, 2016

HUBUNGAN STRATEGI PENGETAHUAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono,2014:84).

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampel ini dilakukan apabila populasi relative kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dan semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:85).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauhmana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y = Skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
n = Banyaknya responden

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan ^rtabel pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai ^rhitung lebih besar dari ^rtabel, maka instrumen angket dinyatakan valid (^rhitung > ^rtabel, valid)
2. Jika nilai ^rhitung lebih kecil dari ^rtabel, maka instrumen angket dinyatakan tidak valid (^rhitung < ^rtabel, tidak valid)

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for windows*. Dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama, maka dapat dilakukan pengujian validitas untuk seluruh item yang seluruhnya ada 28 item. Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 20 prodi sebagai responden dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 (20-2 = 18) didapat ^rtabel sebesar 0,468. Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap r_{hitung} lebih besar

daripada r_{tabel} . Artinya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesiner ini dapat dijadikan alat ukur. Hal tersebut seperti pada **tabel 3.3** dan **tabel 3.4** dibawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel *Strategi Pengetahuan* (X)

No. Bulir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,834	0,468	Valid
2.	0,724	0,468	Valid
3.	0,501	0,468	Valid
4.	0,527	0,468	Valid
5.	0,779	0,468	Valid
6.	0,517	0,468	Valid
7.	0,852	0,468	Valid
8.	0,933	0,468	Valid
9.	0,516	0,468	Valid
10.	0,886	0,468	Valid
11.	0,891	0,468	Valid
12.	0,698	0,468	Valid
13.	0,838	0,468	Valid
14.	0,779	0,468	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan, 2016

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Variabel *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan* (Y)

No. Bulir	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0,774	0,468	Valid
2.	0,572	0,468	Valid
3.	0,821	0,468	Valid
4.	0,813	0,468	Valid
5.	0,734	0,468	Valid
6.	0,874	0,468	Valid
7.	0,732	0,468	Valid
8.	0,690	0,468	Valid
9.	0,660	0,468	Valid
10	0,749	0,468	Valid
11.	0,756	0,468	Valid
12.	0,734	0,468	Valid
13.	0,756	0,468	Valid
14.	0,734	0,468	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* (r_{11}) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2 t$ = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

Wendy Septian Nugraha, 2016

**HUBUNGAN STRATEGI PENGETAHUAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- σ = Varians
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 19.0 for windows*.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Strategi Pengetahuan (X)</i>	0,935	0,700	Reliabel
<i>Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y)</i>	0,935	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5

Tabel 3.6
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat tinggi/ sangat bersedia/ sangat sesuai/ selalu/ sangat mudah/Sangat Setuju	5
Tinggi/Bersedia/sesuai/selalu/mudah/setuju	4
Cukup tinggi/ kurang berseida/ kurang sesuai/ kadang-kadang/ cukup mudah/kurang setuju	3
Rendah/ tidak bersedia/ tidak sesuai/ jarang/ sulit/tidak setuju	2
Sangat redah/ sangat tidak bersedia/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat sulit/sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Pengolahan Data

Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
3						
...						
N						

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu :

A. Analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

Wendy Septian Nugraha, 2016

HUBUNGAN STRATEGI PENGETAHUAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

x_i = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

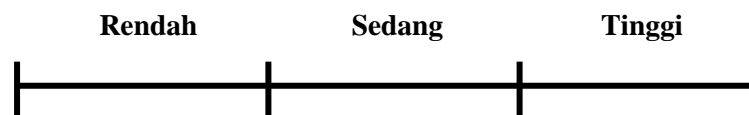
JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$).



Gambar 3.1

Contoh Garis Kontinum Penelitian

e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Strategi Pengetahuan (X) dan Variabel Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y)

B. Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur sebagai berikut :

1. Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana :

Scala Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyaratan regresi. Adapun syaratnya adalah uji normalitas data.

3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan

antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 183)

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 184)

3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 184)

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Wendy Septian Nugraha, 2016

**HUBUNGAN STRATEGI PENGETAHUAN DENGAN KEUNGGULAN BERSAING BERKELANJUTAN DI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Strategi Pengetahuan) dengan variabel Y (Keunggulan Bersaing Berkelanjutan), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah :

- $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara Strategi Pengetahuan dengan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan.
- $H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara Strategi Pengetahuan dengan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan.